

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI SALAK DI DESA TAMARENJA KECAMATAN SINDUE TOBATA KABUPATEN DONGGALA

Factors Affecting Salak Farming Income in Tamarenja Village, Sindue Tobata District, Donggala Regency

Arbayana⁽¹⁾, Christoporus ⁽²⁾, Yulianti Kalaba⁽²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako

E-mail : arbayanaagb16@gmail.com.christoporus70@yahoo.com.yuliantigani610@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how much income is received by salak farmers and How does it affect the price of salak (X1), fertilizer prices (X2), labor wages (X3), land area (X4), production (X5) and pesticides (X6) towards salak farming income in Tamarenja Village, Sindue Tobata District, Donggala Regency. Determination of this location is done on purpose (purposive), with the consideration that the Tamarenja Village is one of the highest producers of salak farming in Tobata Sindue Sub-District of Donggala Regency. Determination of respondents was done using the method (simple random sampling). The number of respondents was 40 snakefruit farmers. Data on factors affecting income use Multiple Linear Regression Analysis while income data from salak farmers use income analysis. The results of this study indicate that the average amount of salak farming income in Tamarenja Village, Sindue Tobata District, Donggala Regency during one growing season is Rp 2,698,692.18 / ha / MT. The factors that influence salak farming income are salak sale price (X1), fertilizer price (X2), labor wages (X3), land area (X4), and production (X5) simultaneously have a significant influence together (significant effect) on salak farming income in Tamarenja Village. While partially the influencing factors are salak sale price (X1), labor wages (X3) and production (X5), which have a significant influence (significant effect) on income in Tamarenja Village, Sindue Tobata District, Donggala Regency.

Keywords: Salak, Farming, income, production

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diterima oleh petani zakat dan Bagaimana pengaruhnya terhadap harga salak (X₁) harga pupuk (X₂) upah buruh (X₃) luas lahan (X₄) produksi (X₅) dan pestisida (X₆), terhadap pendapatan usahatani salak di Desa Tamarenja, Kecamatan Sindue Tobata, Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa Desa Tamarenja adalah salah satu penghasil pertanian salak tertinggi di Kecamatan Tobata Sindue, Kabupaten Donggala. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode (simple random sampling). Jumlah responden adalah 40 petani ular. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pendapatan Analisis Regresi Linier Berganda, sedangkan data pendapatan dari petani salak menggunakan analisis pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pendapatan usahatani salak di Desa Tamarenja, Kecamatan Sindue Tobata, Kabupaten Donggala selama satu musim tanam adalah Rp 2.698.692,18 / ha / MT. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani salak adalah harga salak (X₁), harga pupuk (X₂) upah buruh (X₃) luas lahan (X₄) produksi (X₅) dan pestisida (X₆), secara simultan memiliki pengaruh yang sama secara bersama-sama (pengaruh signifikan) terhadap salak pendapatan pertanian di Desa Tamarenja. Sedangkan secara parsial faktor

yang berpengaruh adalah harga jual salak (X_1), upah tenaga kerja (X_3) dan produksi (X_5) yang memiliki pengaruh signifikan (pengaruh signifikan) terhadap pendapatan di Desa Tamarenja, Kecamatan Sindue Tobata, Kabupaten Donggala.

Kata kunci: Pertanian Salak, pendapatan, produksi

PENDAHULUAN

Komoditas tanaman buah-buahan mempunyai andil besar terhadap kesehatan manusia, karena didalam buah-buahan banyak terkandung vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh. Disektor lain buah-buahan juga berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara komersial dan berorientasi agribisnis adalah salak.(Ziraa'ah, 2013).

Salak merupakan jenis tanaman yang berbuah sepanjang tahun dan tahan terhadap hama penyakit, selain itu salak juga banyak digemari masyarakat baik dimakan segar maupun diolah menjadi manisan dan asinan. Tanaman salak diduga berasal dari pulau Jawa yang sudah dibudidayakan sejak ratusan tahun silam.(Nazaruddin dan Kristiawati,1997).

Kabupaten Donggala adalah salah satu Kabupaten yang memberikan kontribusi terhadap produksi salak di Sulawesi tengah dengan luas Panen, produksi dan produktivitas lima tahun terakhir 2014-2018 dengan tingkat rata-rata produksi salak mencapai 8.760 Ton, luas panen sebesar 136.613 Ha dan produktivitas rata-rata 0,06 Ton/Ha. (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sulawesi Tengah Dalam Angka 2019)

Perkebunan salak di Kabupaten Donggala didukung oleh 16 Kecamatan dan hanya 1 kecamatan yang mengusahakan tanaman salak yaitu di Kecamatan Sindue Tobata.Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas.

Menunjukkan bahwa dalam Kecamatan Sindue Tobata produksi tertinggi ke dua yaitu tanaman salak sebesar 660 Ton, dengan luas lahan 110 Ha dan Produktivitas sebesar 6 Ton/Ha. Sedangkan Produksi terendah yaitu tanaman alpokat sebesar 48 ton, luas lahan 4 Ha, dan Produktivitas sebesar 12 Ton/Ha.(Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sindue Tobata Tahun 2019).

Desa Tamarenja adalah salah satu desa dari lima desa yang ada di Kecamatan Sindue Tobata. Letak desa Tamarenja tidak berada pada poros jalan raya Trans Sulawesi Palu Toli Toli, tetapi berada dilereng pengunungan yaitu kurang lebih 7 km dari poros jalan raya.Desu Tamarenja berada pada lereng pengunungan, sehingga lingkungan sangat sejuk dan merupakan pusat buah-buahan.

Menurut (Muhammad Andri dan Nawi, 2018). Jumlah penduduk tersebut mayoritas suku Bugis Makassar yang tersebar di 3 dusun.Oleh kerena itu maka penduduk desa Tamarenja mayoritas petani sambil berdagang. Luas desa Tamarenja yaitu 25,21 km² sebagian dimanfaatkan untuk tanaman salak sebesar 56 ha (Papan Potensi Desa 2014), dengan sistem tumpangsari dengan kelapa. Oleh karena itu luas areal tanaman salak hampir sama dengan luas areal tanaman kelapa.

Produksi Usahatani Salak tertinggi dalam Kecamatan Sindue Tobata berada di Desa Tamarenja sebesar 340 Ton, dengan luas lahan sebesar 56 Ha dan Produktivitas sebesar 6 Ton/Ha dan produksi terendah berada di Desa Sipeso dengan produksi sebesar 0,5 ton, luas lahan 0,5Ha dan produktivitas sebesar 1 Ton/Ha.Hal ini dikarenakan sebagian besar petani yang ada di kecamatan Sindue Tobata membudidayakan Tanaman salak .

Tanaman salak merupakan komoditi unggulan Desa Tamarenja karena semua penduduk memiliki kebun salak. Oleh karena itu yang perlu mendapat perhatian adalah tanaman salak, karena tanaman salak sangat berpotensi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang cukup tinggi bagi petani, namun dengan kondisi yang ada dilapangan yang dipengaruhi oleh faktor iklim atau cuaca yang berubah ubah sehingga membuat produksi kadang-kadang ikut berubah. Hal inilah yang menjadikan pendapatan dari pembudidayaan salak belum mampu meningkatkn taraf hidup petani. Berdasarkan kondisi usahatani tersebut, hal ini melatar belakangi penulis

untuk melakukan guna mengkaji berapa besar pendapatan usahatani salak dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan yang diperoleh petani di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usahatani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala?
2. Bagaimana pengaruh harga jual salak, harga pupuk, upah tenaga kerja, luas lahan, produksi dan pestisida terhadap pendapatan usahatani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala?

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan :

1. Menganalisis besarnya pendapatan usahatani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh harga jual salak, harga pupuk, upah tenaga kerja, luas lahan dan produksi dan pestisida terhadap pendapatan usahatani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa Desa Tamarenja merupakan salah satu penghasil produksi usahatani salak tertinggi di Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala terlihat pada tabel 4. Penelitian ini telah di laksanakan pada Bulan September-November 2019.

Jumlah populasi petani salak di Desa Tamarenja sebanyak 421 petani. Penentuan responden dilakukan dengan

menggunakan metode (simple random sampling) atau acak sederhana dimana jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini petani yang berusahatani salak dan data yang digunakan homogen dengan nilai sebesar 0,32 .Adapun rumus dalam penentuan responden sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
 N = Ukuran populasi
 e = Tingkat kesalahan (15%)

Populasi (N) sebanyak 421 petani salak, dengan tingkat kesalahan e sebesar 15% maka diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{421}{1 + 421(0,15)^2}$$

$$n = \frac{421}{1 + 421(0,0225)}$$

$$n = \frac{421}{10,4725}$$

$$n = 40,20 \text{ sampel}$$

Berdasarkan rumus diatas jumlah sampel (n) yang diambil dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala sebanyak 40,20 responden dan dibulatkan menjadi 40 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis data yaitu primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (questionnaire), sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS, Dinas Pertanian, Kantor Desa, Kecamatan, dan beberapa literatur instansi lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Analisis Data. Data yang digunakan penelitian ini adalah data usahatani salak selama satu musim panen (setiap 6 bulan) di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue

Tobata Kabupaten Donggala. Hal ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani salak di Desa tersebut.

Analisis Pendapatan. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara Total Penerimaan (TR) dan Total Biaya (TC). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual produksi, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh

TR = (Total Revenue) Total Penerimaan

TC = (Total Cost) Total Biaya

Dimana untuk mencari total penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = (Total Revenue) Total Penerimaan

P = (Price) Harga Jual Produksi (Rp)

Q = (Quantity)Jumlah Produksi yang dihasilkan

Dimana untuk mencari total biaya digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = (Total Cost) Biaya total yang dikeluarkan

FC = (Fixed Cost) Biaya tetap

VC= (Variabel Cost) Biaya variabel

Analisis Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan suatu model dalam statistik yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan . Analisis ini

digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani salak yang secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan statistika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \mu$$

Diketahui :

Y = Pendapatan Usahatani salak (Rp)

X₁ = Harga Jual salak (Rp/kg)

X₂ = Harga Garam (Rp)

X₃ = Upah Tenaga Kerja (Rp)

X₄ = Luas Lahan (Ha)

X₅ = Produksi (Kg)

X₆ = Pestisida (Rp)

a = Konstanta

μ = eror term

b = Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata umurpetani yang ada di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata berkisar antara 45 – 49 tahun.Oleh karena itu, umur dalam hal ini dapat mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan.Umur muda memungkinkan petani lebih dinamis dan lebih muda menerima motivasi yang diberikan, dengan kondisi tersebut petani mampu mengelolah usahatani yang telah di geluti bertahun-tahun seoptimal mungkin dengan tenaga fisik yang tersedia. Menurut BPS (2017) Umur Produktif masyarakat Indonesia berkisar antara 15-64 tahun.

Tingkat Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rata-rata petani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala masih terbilang rendah karena persentase tertingginya yaitu petani yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sehingga diketahui bahwa dalam mengelolah kegiatan usahatannya mereka hanya mengandalkan

pengalaman yang tidak disertai dengan pengetahuan yang memadai. Namun tidak menjadi hambatan bagi petani responden salak untuk memkasimalkan produksinya karena petani tersebut memiliki pengalaman usahatani yang cukup memadai dengan pengalaman tersebut dapat menjadikan acuan bagi para petani responden salak untuk mendapatkan produksi yang maksimal serta meningkatkan pendapatan petani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala dan untuk lebih mengembangkan kegiatan usahatani kearah yang lebih maju.

Pendidikan akan membentuk dan menambah pengetahuan petani, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka wawasan pemikiran dan pandanganya terhadap suatu masalah akan semakin luas, sehingga dapat berpikir secara lebih cepat, lebih baik dan cepat guna (Thamrin dkk, 2012).

Jumlah Tanggungan Keluarga. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar petani salak memiliki jumlah tanggungan keluarga sebesar 3-4 jiwa dengan persentase nilai sebesar 52,5%, dimana masih tergolong keluarga berencana yang memenuhi kebutuhan keluarga. Tanggungan keluarga yang produktif bagi petani merupakan sumber tenaga kerja yang utama untuk menunjang kegiatan usahatani, karena selama pekerjaan masih dapat dilakukan oleh keluarga akan mengurangi pengeluaran upah tenaga kerja. Namun, petani juga dapat menggunakan tenaga kerja buruh kerja untuk membantu pekerjaan lainnya.

Pengalaman berusahatani. Berdasarkan hasil penelitian bahwa petani salak di Desa Tamarenja Kecamatan sindue Tobata Kabupaten Donggala sebagian besar memiliki pengalaman berusahatani berkisar pada 9-12 tahun dengan nilai persentase sebesar 60%. Maka ini termasuk dalam kategori sedang dalam usahatani menurut teori Manyamsarin Ira dan Mujiburrahmad (2014), karena Semakin lama pengalaman berusahatani maka, semakin kecil pula resiko yang dihadapi dalam usahatani.

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Salak. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani adalah harga jual salak, harga pupuk, upah tenaga kerja, luas lahan, produksi dan pestisida.

Harga Jual Salak (Rp/Kg). Menurut Gregory Lewis (1994), harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran dan harga nilai akhir yang diterima oleh seseorang sebagai pendapatan atau *net price*. Adapun harga jual salak yang terdapat di Desa Tamarenja berkisar mulai 2000-2500/ Kg.

Pupuk. Pupuk Garam adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman secara optimal, yaitu apabila dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan untuk tanaman, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah (Soekartawi, 2002). Meningkatkan hasil produksi salak guna meningkatkan pendapatan petani maka pemupukan perlu dilakukan. Pupuk yang digunakan dalam berusahatani salak yaitu pupuk garam. Harga rata-rata penggunaan garam sebesar Rp.83.840,00/0,56 ha/MP dengan jumlah penggunaan pupuk sebesar 26,20 Kg/0,56 ha/MP.

Upah Tenaga Kerja (Rp). Berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya petani Salak di Desa Tamarenja menggunakan tenaga kerja dimana dalam sistem pengupahan yang berlaku yaitu Rp. 80.000/hari dan tidak membedakan antara wanita dan pria. Rata-rata penggunaan tenaga kerja dan biaya yang dikeluarkan petani salak sebesar Rp.1.502.000 HOK/0,56/MP dengan total penggunaan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 60.080.000/MP.

Luas Lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 29 orang (72,5 %) mengusahakan usahatani salak dengan luas lahan 0,25-0,50 ha. Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan usahatani yang dikelola

responden petani Salak di Desa Tamarenja masih relatif sempit dari perhitungan secara keseluruhan rata-rata luas lahan yang dikelola petani salak di Desa Tamarenja adalah 0,56 ha

Semakin luas lahan yang digunakan oleh petani untuk usahatani, maka pada umumnya akan memperoleh hasil atau produksi yang besar pula. Hal ini tentunya jika didukung oleh tehnik pengelolaan yang baik. Untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahatannya (Soekartawi, 2002).

Produksi. Produksi yang dihasilkan dalam usahatani salak di Desa Tamarenja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh responden. Dimana makin besar produksi maka akan meningkatkan pendapatan petani, demikian sebaliknya semakin kecil produksi maka pendapatan petani akan menurun. Menurut Anarsis (2009) tanaman salak dapat mulai menghasilkan buah pada awal tahun ke empat dengan produksi 1kg/pohon, tahun kelima 2,5kg/pohon, tahun ke enam 3,5 kg/pohon, dan tahun ketujuh 5 kg/ pohon. Adapun Rata-rata harga produksi salak sebesar Rp 2.250.00/0,56ha/MP dan rata-rata produksi sebesar 1.879,25 Kg/0,56 ha/MP.

Pestisida (X_6). Penggunaan pestisida saat ini sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan mempertahankan peningkatan produksi salak, dengan melihat pertumbuhan beberapa jenis gulma, serangan hama dan penyakit yang tumbuh dan sering mengganggu tanaman. Beberapa jenis pestisida yang digunakan dalam pemberantasan atau mencegah pertumbuhan gulma dan serangga yang menyerang tanaman diantaranya yaitu herbisida dan Rodentisida.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata jenis pestisida yang digunakan petani responden salak yaitu ada dua jenis , yang pertama herbisida rata-rata penggunaannya sebanyak 135,692 L dan Rodentisida rata-rata penggunaannya sebanyak 25,213 bungkus.

Analisis Pendapatan Usahatani Salak.

Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani salak di Desa Tamarenja selama satu kali musim panen (Januari-Juni 2019).

Penerimaan Usahatani Salak. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga penjualan. Semakin banyak hasil produksi yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Rata-rata harga produksi salak sebesar Rp 2.250,00/0,56 ha/MP dan rata-rata produksi sebesar 1.879,25 Kg/0,56 ha/MP Sehingga rata-rata hasil penerimaan responden usahatani salak yang didapatkan sebesar Rp.4.104.250/0,56 ha/MP.

Biaya Usahatani Salak. Petani dalam melaksanakan usahatani tidak lepas dari biaya yang dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Menurut sifatnya biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (Fixedcost) dan biaya variabel (Variablecost).

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap meliputi pajak lahan, sewa lahan dan penyusutan alat. Dalam penelitian ini, biaya tetap terdiri dari pajak lahan, sewa lahan dan biaya penyusutan. Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden rata-rata sebesar Rp 129.525/0,56 ha/MP.

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden dalam penelitian ini terdiri dari harga pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja. Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden rata-rata sebesar Rp.1.688.815/0,56 ha/MP.

Penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, sedangkan penerimaan berkaitan langsung dengan tingkat produksi serta harga jual yang berlaku. Harga adalah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang mendatangkan pemasukan bagi usaha yang pada gilirannya berpengaruh.

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan Total Biaya dan Pendapatan Petani Salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2020.

No	Uraian	Rata-rata	Konversi (ha)
1	Penerimaan Usahatani		
	Rata-rata Produksi (Kg)	1.879,25	3.378,43
	Harga Jual (Rp/Kg)	2.250,00	4.044,250
	Rata-rata Penerimaan	4.104.250	7.378.427
2	Biaya Usahatani		
a.	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	15.137,50	28.471,91
	Penyusutan Alat	21.200,45	38.113,00
	Sewa Lahan	90.250,00	171.235,96
	Rata-rata Biaya Tetap	129.525,00	232.854,74
b.	Biaya Variabel		
	Pupuk	83.840,00	150.723,60
	Pestisida	102.975	185.123,60
	Upah Tenaga Kerja	1.502.000,00	2.700.224,72
	Rata-rata	1.688.815,00	3.036.071,91
3.	Biaya Variabel		
	Rata-rata Total Biaya	1.818.340,45	3.268.926,65
	Pendapatan Usahatani Salak	2.285.909,05	4.109.500,31
4	Pendapatan Usahatani	2.285.909,05	4.109.500,31

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2020

Tabel 2. Analisis Ragam Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala , 2020.

Uraian	Db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F_{hitung}	Sig
Regresi	6	4.047	0.675	288.549	0,000 ^b
Residual	25	0.058	0.002		
Total	31	4.105			

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2020.

Tabel 3 . Koefisien Regresi Berganda Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, 2020.

Uraian	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig
Konstanta	7.347	4.161	0.000
Harga Salak (X_1)	2.274	17.687	0.000*
Harga Pupuk Garam(X_2)	0.078	0.398	0.694 ^{ns}
Upah Tenaga Kerja (X_3)	0.798	11.456	0.000*
Luas Lahan (X_4)	0.156	0.771	0.448 ^{ns}
Produksi (X_5)	2.073	20.386	0.000*
Pestisida (X_6)	0.024	1.749	0.093 ^{ns}

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2020

Pendapatan Usahatani Salak. Pendapatan berhubungan erat dengan pada besar kecilnya pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 2002).

Rata-rata pendapatan usahatani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala yaitu sebesar Rp 2.285.909,05/0,56 ha /MP. untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 menunjukkan pada periode satu musim panen di hitung dari bulan Januari sampai juni bahwa rata-rata penerimaan petani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala adalah Rp.3.697,750ha atau 6.647.640, rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp. 999.057,83 ha atau 1.796.059,01/ha, dan rata-rata pendapatan.

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Salak. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala digunakan uji-F. Hasil uji-F terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukan bahwa $F_{hitung} = 288.549$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ membuktikan menolak hipotesis nol (H_0) pada $\alpha=5\%$, artinya variabel harga jual salak (X_1), harga pupuk garam (X_2), upah tenaga kerja (X_3), luas lahan (X_4), produksi (X_5), dan Pestisida (X_6) secara simultan (bersama-sama) memengaruhi pendapatan usahatani Salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala Pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas digunakan uji-t (t-test) seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukan bahwa $F_{hitung} (288.549 > F_{tabel} (2,49))$, signifikansi ($\alpha 5\% = 0,05$) maka dapat disimpulkan secara simultan variabel harga jual salak (X_1), harga pupuk (X_2), upah tenaga kerja (X_3), luas lahan (X_4), produksi (X_5) dan Pestisida (X_6), berpengaruh nyata terhadap pendapatan salak di Kecamatan Sindue Tobata, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar

89,6%. Menunjukkan bahwa variabel harga jual salak (X_1), harga pupuk (X_2), upah tenaga kerja (X_3), luas lahan (X_4), produksi (X_5) dan Pestisida (X_6), yang dimasukkan dalam model yang diamati sebesar 89,6%. mampu menerangkan pendapatan salak sedangkan sisanya 10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam persamaan.

Berdasarkan dari hasil uji t menunjukkan bahwa empat dari enam variabel yang diamati berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan salak. Estimasi model persamaan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala

$$Y = 7.347 + 2.274 X_1 - 0.078X_2 - 0.798X_3 - 0.156X_4 - 2.073X_5 - 0.024X_6$$

Harga Pupuk Garam (X_2). Berdasarkan Hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan variabel harga salak (X_1) berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan usahatani salak di Desa Tamarenja, dimana $t_{hitung} = 17.687 > t_{tabel} = 1,692$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ pada taraf $\alpha 5\%$ dengan koefisien regresi 2.274 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan harga (rupiah) akan meningkatkan 2.274 rupiah pendapatan petani usahatani Salak di Desa Tamarenja, sesuai kondisi yang terjadi di lapangan yang mana harga salak ketika musim panen raya tiba berkisar sebesar Rp.2000-2500/Kg yang terbilang masih rendah sehingga dengan meningkatkan harga salak dapat pula meningkatkan pendapatan petani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian Efrita Nora Nasution (2014) yang menyatakan bahwa pupuk secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Upah Tenaga Kerja (X_3), Berdasarkan Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan

variabel upah tenaga kerja (X_3) berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan usahatani Salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, dimana $t_{hitung} = 11.456 > t_{tabel} = 1,692$ dan nilai signifikan $0.000 < 0,05$ pada taraf α 5% dengan nilai koefisien regresi 0.798 dapat diartikan bahwa setiap penambahan upah 1 satuan harga (rupiah) akan menurunkan 0.160% pendapatan petani usahatani Salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Menurut Rahim (2007) yaitu meningkatkan penggunaan biaya tenaga kerja maka pendapatan dapat mengalami perubahan yaitu semakin banyak penggunaan biaya tenaga kerja maka akan semakin sedikit pendapatan yang diterima oleh petani, dengan kondisi yang terjadi dilapangan yang mana masih tingginya penggunaan biaya penggunaan tenaga kerja yang berada di Desa Tamarenja yaitu rata-rata sebesar Rp. 1.502.000,00/0,56 ha/MP dan rata-rata pendapatan yang diterima sebesar Rp. 2.285.909,55/0,56 ha/MP.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian Bagas Dian Susanto dan Lasmono Tri Sunaryanto (2019) yang menyatakan bahwa upah tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatannya ini dapat dilihat dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} = 4.410 > t_{tabel} = 2.042$ dan nilai koefisien regresi 0,976.

Luas lahan (X_4). Berdasarkan Hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan variabel luas lahan (X_4) berpengaruh tidak nyata secara parsial terhadap pendapatan usahatani Salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, dimana $t_{hitung} = 0.771 < t_{tabel} = 1,692$ dan nilai signifikan $0.448 > 0,05$ pada taraf α 5% dengan koefisien regresi 0.156 dapat diartikan bahwa besar kecilnya luas lahan yang dimiliki petani salak yang ada di desa Tamarenja tidak mempengaruhi pendapatan petani hal ini dikarenakan karena ada beberapa petani yang memiliki luas lahan yang sama namun hasil produksi yang mereka peroleh berbeda.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian Darsan (2017) yang menyatakan bahwa luas lahan secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan $0,291 > 0,05$ dan $t_{hitung} = 1.067 < t_{tabel} = 1.296$.

Produksi (X_5). Berdasarkan Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan variabel produksi (X_5) berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan usahatani Salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala dimana $t_{hitung} = 20.386 > t_{tabel} = 1,692$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ pada taraf α 5% dengan koefisien regresi 2.073 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan produksi 1 satuan kg akan meningkatkan 2.073 Kg/0,56 ha/MP. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno dalam Septian (2014), produksi adalah hubungan yang bersifat teknis yang menunjukkan sejumlah output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input-input spesifik antar faktor-faktor produksi. Artinya jika output salak yang diproduksi mengalami peningkatan maka yang pendapatan yang diperoleh oleh petani salak akan meningkat pula.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian Darsan (2017) yang menyatakan bahwa produksi secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 11.999 > t_{tabel} = 1.296$.

Pestisida (X_6). Berdasarkan Hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan variabel Pestisida (X_6) berpengaruh tidak nyata secara parsial terhadap pendapatan usahatani Salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala dimana $t_{hitung} = 1.749 > t_{tabel} = 1,692$ dan nilai signifikan $0.093 > 0,05$ pada taraf α 5% dengan koefisien regresi 0.024 dapat diartikan setiap penambahan pestisida sebesar 1% maka akan mempertahankan produksi salak sebesar 0,024 kg/0,56 ha/MP.

Hasil penelitian diatas ditunjang oleh peneliti terdahulu, yaitu Wisnu dan Lien

Damayanti (2016). Hasil analisis menyatakan bahwa penggunaan pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap peningkatan produksi dengan nilai $t_{hitung} = 1,416 < t_{tabel} = 1,688$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan nilai koefisien regresi 0,067 artinya setiap penambahan pestisida sebesar 1% maka akan mempertahankan produksi sebesar 0,067%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pendapatan rata-rata usahatani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala selama satu musim tanam adalah sebesar Rp 2.285.909,05/0,56 ha /MP.
2. Secara simultan (bersama-sama) harga jual salak (X_1), harga pupuk (X_2), upah tenaga kerja (X_3), luas lahan (X_4) produksi (X_5) dan Pestisida (X_6), memberikan pengaruh signifikan (berpengaruh nyata) terhadap pendapatan, sedangkan secara parsial yang memengaruhi pendapatan usahatani salak yaitu faktor harga jual (X_1), upah tenaga kerja (X_3) dan produksi (X_5) yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka di sarankan kepada petani usahatani salak kiranya dapat memperbaiki cara, pemeliharaan dan pemberian pupuk dan pestisida sesuai takaran yang dianjurkan dan lebih memperhatikan biaya-

biaya yang dikeluarkan khususnya penggunaan biaya tenaga kerja yang masih terbilang cukup tinggi agar jumlah pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dengan penggunaan biaya yang lebih kecil.

Petani diharapkan dapat menerapkan kembali kegiatan usahatani sesuai standar operasional yang telah ditetapkan agar kuantitas produksi optimal, harga stabil, dan pendapatan yang diperoleh mampu menutupi biaya pengeluaran usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anarsis, Widji.2009. *Agribisnis Komoditas Salak*. Jakarta,PT Bumi Aksara, Cetak ke-3.
- Badan Pusat Statistik, 2017. BPS Provinsi Sulawesi Tengah
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sindue Tobata Tahun 2019
- Darsan.2015. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Salak di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro*. No.(2) . Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro. 2015.a
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sulawesi Tengah Dalam Angka 2019
- Lewis,Gregory.1994.*Teknik Menetapkan Harga*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Manyamsari, Ira dan Mujiburrahmad, 2014. *Karakteristik Petani dan Hubungannya Dengan KOMPETENSI Petani Lahan Sempit : Kasus di Desa Sinar Sari Kecamatan Dermaga Kab. Bogor Jawa Barat*. Agresip Vol (15) No. 2 Hal 5, 2014.
- Muhammad Andri,Burhanuddin Nawi. 2018. *Kelompok Pengrajin Aneka Olahan Buah Salak yang Bernilai Ekonomis di Desa Tamarenja*. Vol.1 (1) Hal 10. Jurnal Inovatif Pengabdian Masyarakat. Juli, 2018.
- Nasution S,A 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi Kasus Tanjung Jati, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat*. Vol. 15 (2) Hal 6. E-Jurnal Agrotekbis. Juni, 2015.
- Nazaruddin dan Kristiawati. 1997. *Varietas Salak*. Jakarta : Penebar Swadaya.

- Purwati, Rini, 2007. *Pendapatan Petani Dataran Tinggi Sub DAS Malino :Studi Kasus Kelurahan Gentarang, Kabupaten Gowa*. JURNAL Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 4 No 3 September, Hal. 257-269.
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomi Pertanian (Pengantar, teori, dan kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Susanto. B.G dan Sunaryanto. L.T. 2019. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Salak*. Vol. 15 Hal 9. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 2019
- Thamrin, A dan Tantri, F, 2012. *Manajemen Usahatani*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.